



PENERAPAN MEDIA *EXPLOSION BOX* DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 7 BONE

Nurlaela Parobbo¹, Sri Wahyuni² dan Muliana³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah, Maumere

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Feb 2024

Perbaikan 25 Feb 2024

Disetujui 28 Feb 2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar,

Media Explosion Box.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Media Explosion Box Dalam Pembelajaran Biologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan fokus kajian pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Biologi siswa kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone dengan menerapkan Media Explosion Box dalam Pembelajaran Biologi. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone yang berjumlah 29 orang dengan distribusi jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 20 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar pembelajaran Biologi tiap akhir siklus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, jika media *explosion box* dalam pembelajaran biologi diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Bone akan meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai hasil terakhir siklus I sebanyak 54,65% atau berada pada kategori rendah pada interval 40-54 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,75% atau berada pada kategori sangat tinggi pada interval 90-100 dengan tingkat kenaikan persentase yaitu 38,1.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: nhurwtp@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia. Mutu pendidikan terus ditingkatkan agar kita dapat mengantisipasi berbagai perubahan dan

tantangan yang akan kita hadapi di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kenyataan yang harus dilakukan dalam proses pembangunan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan

efisien di era globalisasi ini. Hal ini dapat dicapai melalui sektor pendidikan yang menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbicara tentang konstitusi. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sungguh-sungguh dan terencana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran.” Pendidikan adalah kunci masa depan umat manusia, pemikiran dan gagasan. Pendidikan mempunyai peran dalam menjamin pembangunan dan kelangsungan hidup suatu negara. Pencapaian tujuan pendidikan melibatkan banyak pemangku kepentingan, antara lain guru, siswa, bahan ajar, orang tua masyarakat sekitar, dan pemerintah. Diantara pihak-pihak yang terlibat, guru, siswa dan bahan ajar merupakan pihak yang paling penting dalam proses pendidikan. Ketiga kelompok ini saling bergantung dan mempengaruhi.

Pentingnya hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan program belajar siswa. Seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pendidikannya apabila sebagian besar peserta didiknya telah memenuhi tujuan pendidikan, baik tujuan khusus maupun tujuan umum. Hasil belajar siswa merupakan informasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui kecukupan hasil belajar siswa. Menurut penilaian SMA Negeri 7 yang dilakukan peneliti tulang, tidak semua pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Hal ini terlihat pada hasil pembelajaran yang belum memenuhi Standar Prestasi Minimal. SMA Negeri 7 Bone menetapkan KKM Biologi sebesar 78. Sebagian besar, hanya 49%, mendapat nilai 78 atau lebih. Sebaliknya, 51% mendapat nilai 67, 70, 70, 75 yang tidak mencapai KKM yang ditentukan. Saat ini keberhasilan suatu kelas diukur dari banyaknya siswa yang dapat menyelesaikan atau mencapai nilai minimal, yaitu minimal 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Explosion Box* Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Bone”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Explosion Box* Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Bone”.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata media yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media Alipandie (2019) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan informasi dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam cara dan proses belajar. Sedangkan menurut Muiz (2019), media yang dipahami dengan baik adalah orang, benda, atau

kegiatan yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Selain itu, Sutratinah (2019) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengirimkan atau berbagi informasi dari sumber secara terstruktur, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik di mana penerimanya dapat berproses secara terdidik. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga perubahan perilaku dapat bersifat positif. Dalam pendidikan, peran guru yang paling penting adalah menciptakan lingkungan yang mendorong perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses menjadikan siswa belajar dari interaksinya dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri siswa (Miarso, 2020).

Pembelajaran merupakan perpaduan yang mencakup faktor manusia, sumber daya, peralatan, fasilitas dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi fisik meliputi: buku, papan tulis, kapur tulis, foto, slide, film, kaset audio dan radio. Sarana dan perlengkapannya meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer (multimedia). Kegiatan meliputi: penjadwalan, pengiriman pesan, praktik, studi, tes, dll. (Soffa, 2021). Berdasarkan berbagai penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat sentral yang digunakan guru untuk

menyampaikan kepada siswa apa yang dimaksudkan untuk memperlancar proses pembelajaran melalui desain yang baik agar pembelajaran lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Explosion jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti meledak atau terbongkar Pramesti N. D. (2019). Sedangkan *Box* secara bahasa memiliki arti kotak. Jika keduanya digabungkan maka *Explosion Box* memiliki arti kotak meledak. *Explosion Box* adalah sebuah kotak berbentuk kubus yang terbuat dari kertas atau triplek yang jika dibuka berisi berbagai kejutan kreatif. *Explosion Box* biasanya digunakan sebagai kado ulang tahun yang didalamnya terdapat makanan atau foto. Sebuah media berbentuk kotak yang ketika kotak tersebut dibuka maka setiap sisi akan terbuka dengan sendirinya dan menampilkan tulisan beserta gambar berdasarkan tema yang akan dipelajari. Dengan kata lain jika box tersebut dibuka maka kotak akan terbuka dan bersusun sehingga menarik perhatian kepada setiap orang yang melihatnya terlebih lagi jika dihiasi dengan gambar dan warna yang indah.

Media pembelajaran *Explosion Box* bertujuan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yakni membantu guru menjelaskan materi dan memudahkan murid dalam memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan sehingga rasa bosan siswa berkurang, (Meiken, 2021).

Belajar merupakan suatu proses yang aktif, artinya tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang tampak seperti gerak, tetapi juga kegiatan-kegiatan mental, seperti proses berpikir, menghafal, dan lain-lain. Opie (2018). Menurut Muhaimin, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Belajar adalah proses dimana seseorang berupaya mencapai perubahan-perubahan baru dalam tingkah laku secara menyeluruh melalui pengalaman pribadi dan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Piaget, belajar adalah pengetahuan yang berasal dari individu karena individu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan telah berubah. Melalui kolaborasi dengan lingkungan, karya intelligen terus berkembang, Sumaryanto, (2019). Belajar juga diartikan sebagai penambahan nilai-nilai moral, baik yang tampak maupun yang tidak terlihat.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran. Oleh karena itu, belajar adalah tingkat keberhasilan mempelajari suatu mata pelajaran yang dicapai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dan ditunjukkan melalui penilaian. Belajar merupakan suatu proses yang berupaya mencapai suatu tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan fokus kajian pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi siswa kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone dengan menerapkan media pembelajaran *Explosion Box* dan dilakukan secara bertahap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, evaluasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone yang berjumlah 29 orang dengan laki-laki 9 orang dan perempuan 20 orang dan rencana akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis informasi yang menggambarkan variabel penelitian.

Anik, (2020) data yang terkumpul selanjutnya dianalisis, untuk teknik analisis kuantitatif digunakan teknik analisis statistik deskriptif, dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan implementasi dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Data penelitian mengenai

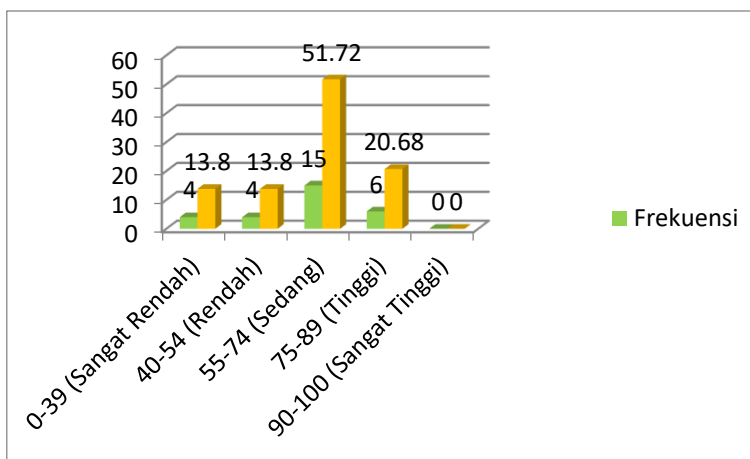
aktivitas hasil belajar siswa kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone melalui penerapan media pembelajaran Explosion Box diperoleh melalui lembar observasi. Pada sisi lain, data mengenai hasil belajar siswa didapatkan melalui evaluasi yang dilaksanakan di akhir setiap siklus melalui penggunaan tes hasil belajar.

a. Hasil belajar siklus I

Berdasarkan data di Tabel 4.2, 29 siswa dari kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone mengikuti pembelajaran menggunakan media Explosion Box dalam siklus I. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai hasil belajar dalam kategori sangat tinggi (0%), 6 siswa mencapai hasil belajar dalam kategori tinggi (20,68%), 15 siswa mencapai hasil belajar dalam kategori sedang (51,72%), 4 siswa mencapai hasil belajar dalam kategori rendah (13,8%), dan ada juga 4 siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah (13,8%).

Hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Bone, berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus I, dapat dikategorikan rendah dengan penerapan media pembelajaran Explosion Box. Rata-rata hasil belajar siswa berada pada kisaran 54,65%, dengan angka tertinggi 54 dan angka terendah 40.

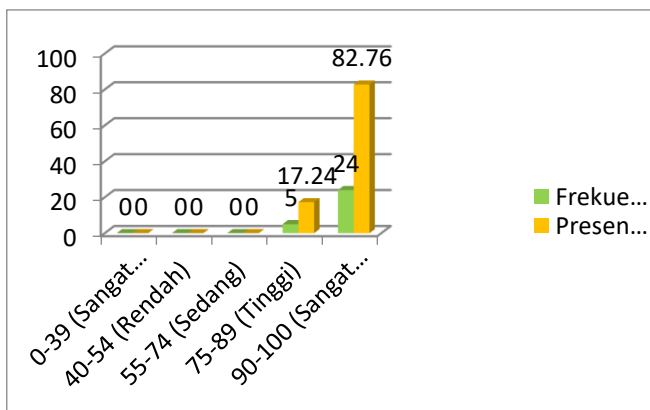
Berikut ini adalah diagram distribusi frekuensi yang disajikan untuk mempertegas atau memperjelas data dari tabel 4.2 :



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

b. Hasil belajar siklus II

Berdasarkan hasil siklus II dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bone kelas X MIPA2 yang menggunakan lingkungan belajar Explosion Box secara umum tergolong sangat tinggi. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 92,75 dan berada pada kisaran 90 hingga 100. Untuk memperjelas atau menjelaskan informasi pada Tabel 4.5, disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja dan hasil belajar siswa kelas X MIPA2 SMA Negeri 7 Bone meningkat ketika menggunakan sumber belajar *Explosion Box*. Pendidik berperan dalam penyampaian materi pembelajaran secara optimal menggunakan lingkungan pembelajaran *Explosion Box*. Penelitian dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Media pembelajaran pasti memiliki kelebihan demikian juga media *Explosion Box* yaitu meningkatkan gairah karena akan mendapatkan kejutan saat kita membukanya, penggunaan media dapat dibuka dan ditutup sehingga memberikan kesan yang menarik, dan model yang dibuat dapat bervariasi sesuai dengan keinginan baik pada tulisan maupun pada gambar sesuai dengan keinginan (Vianda, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I masih belum maksimal karena siswa kurang beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran *Explosion Box*. Tujuan dari media ini adalah untuk memudahkan proses pembelajaran guru dan siswa, yaitu membantu guru dalam menjelaskan

materi dan lebih memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga siswa tidak mengalami rasa bosan (Meiken, 2021).

Untuk membuktikan hal tersebut dan berdasarkan hasil konsultasi yang ada maka dilakukan siklus II yang hasilnya menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 92,75 dan berada pada kategori sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Explosion Box* berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Informasi keutuhan pembelajaran ditampilkan berdasarkan daya serap siklus siswa! dan II., lebih tepatnya dari tabel 4.7.

Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran periode 1 antara lain siswa masih terlihat bingung dengan lingkungan pembelajaran yang digunakan, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang terlihat pasif, ragu-ragu dan merespon pembelajaran yang sedikit. Saat mengerjakan tugas kelompok, siswa masih kurang kerjasamanya, karena masih ada kelompok yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti). Siswa masih belum mengetahui cara menyajikan hasil pekerjaannya sesuai dengan yang diharapkan, karena sebagian besar siswa hanya membaca konsep materi yang diberikan saja tanpa memahami materi yang diberikan, dan terlihat suasana diskusi didominasi oleh siswa yang kemampuannya lebih tinggi dari pada siswa yang lain.

Perbaikan dilakukan pada Siklus II untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dari Siklus I. Perbaikan tersebut meliputi pemberian petunjuk dan pengenalan kembali aplikasi media edukasi Explosion Box. Menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dengan menghubungkannya dengan berbagai fenomena kehidupan yang biasa dialami. Memberikan umpan balik kepada siswa agar seluruh siswa dapat menyikapi pelajaran dengan baik. Membimbing siswa untuk belajar secara kreatif, aktif dan kritis dalam diskusi kelompok, sehingga secara perlahan siswa mengembangkan rasa percaya diri dan pengetahuan yang lebih luas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya materi pendidikan yang disampaikan oleh masing-masing kelompok, dan tercapainya diskusi yang aktif dan berkesinambungan. suasana. sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru (peneliti). Kami mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan tugasnya dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat mengikuti tes penilaian di akhir siklus dengan serius.

Berdasarkan ketuntasan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selesai pada siklus II, karena mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 78% yaitu. 23 orang mendapat poin KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jika media kotak ledakan digunakan dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas X SMA Negeri 7 Bone. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil akhir siklus I sebesar 54,65% atau berada pada kategori rendah antara 40-54, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,75% atau berada pada kategori sangat tinggi antara 90-100 persentase tingkat peningkatannya adalah 38.1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Widiastuti, 2019. *Konsep Dasar dan Management Laboratorium IPA*. Penerbit : Yogyakarta : UNY Press.
- Imansyah Alipandie. 2019. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Novena Dinda Pramesti, 2019. “*Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box Kelas VIII SMP pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma)
- Paringan, Opy, 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Exploding Box Pop Up 3d pada Proses Pembelajaran*. Bachelors Degree (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang

- Puspitasari Meiken, 2021. *Pengaruh Model Make a Match Berbantuan Media Explosion Box Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Sumaryanto, A.E, 2019. *Pengembangan Majalah Fisika Elektronik Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dalam Pembelajaran Fisika*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sutratinah, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shoffan Shoffa, 2021. *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Enerbit: Bojonegoro : CV Agrapana Media.
- Ulya, Vianda 2019. *“Penggunaan Media ExplosionBox pada Materi Protista untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi, Universitas Udayana Bali)
- Yusufhadi Miarso. 2020. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yusufhadi Miarso. 2020. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana